

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Kelurahan Wangga dengan Luas wilayah  $\pm 0,4$  hektar atau  $4,000 \text{ km}^2$  dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara :RT 014

Sebelah Selatan :RT 012

Sebelah Timur ;RT 010

Sebelah Barat :RT 011

Kelurahan Wangga mempunyai wilayah kerja yang merupakan daerah yang terdiri dari sebagian besar pemukiman penduduk dan sebagian kecil adalah ladang dan perbukitan.

#### **4.2 Data Umum**

##### **Distribusi tingkat pengetahuan responden menurut Umur, Pendidikan dan Pekerjaan**

Tabel 4.2.1 Distribusi tingkat pengetahuan responden menurut Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

<b>Karakteristik responden</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Umur		
< 20 tahun	2	6
21-30 tahun	8	26
31-40 tahun	10	33
41-50 tahun	10	33
Pendidikan		
SD	5	16
SMP	10	33
SMA	15	50
Pekerjaan		
Wira usaha	10	33
Petani	20	66
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2.1 diatas terlihat bahwa respon dengan umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (6,6%), responden dengan umur 21-30 tahun sebanyak 8 orang (26,6%), responden dengan umur 31-40 tahun 10 orang (33,3%) dan responden dengan umur 42-50 tahun sebanyak 10 orang (33,3%). Responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang (%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 orang (33,3%), responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 15orang (50 %). Responden yang bekerja sebagai wira usaha sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 20 orang (66,6%).

### 4.3 Data kusus

#### 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4.3.1 Distribusi tingkat pengetahuan responden Ibu terhadap kejadian diare pada balita.

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	8	26
Cukup	20	66
Kurang	2	6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3.1 terlihat bahwa responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 8 orang (26,6%), responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 20 orang (66,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,6%).

## 2. Distribusi responden menurut sikap

Tabel 4.3.2 distribusi responden menurut sikap Ibu terhadap kejadian diare pada balita.

<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	5	16
Cukup	20	66
Kurang	5	16
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3.2 terlihat bahwa responden dengan kategori sikap baik sebanyak 5 orang (16,6%), kategori sikap cukup sebanyak 20 orang (66,6%), dan kategori sikap kurang sebanyak 5 orang (16,6%) .

## 4.4 Pembahasan

### a. Pengetahuan terhadap angka kejadian diare pada balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,6%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,6%), dan responden yang berpengetahuan kurang 2 orang (6,6%). jadi, sebagian besar responden berpengetahuan cukup.

Menurut penelitian, tingkat pengetahuan cukup menyebabkan ibu tidak mengerti cara penanganan diare pada balita. Hal ini di sebabkan karna mereka cenderung malas untuk melakukan sesuatu hal seperti mencari informasi atau megikuti penyuluhan kesehatan yang di berikan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian cukup terhadap kejadian diare pada balita ini di sebabkan karna responden hanya sebatas tahu dan

belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan kejadian diare.

Menurut peneliti, pendidikan responden dalam penelitian ini menunjukkan tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang diare. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan responden dalam penelitian ini rata-rata SMP sebanyak 10 orang (33,3%). Meskipun pendidikan SMP rata-rata mampu mencerna atau menganalisa sebuah informasi namun dalam penelitian ini malah sebaliknya yaitu berpengetahuan cukup di karenakan ada kemungkinan kurang terpaparnya informasi. Dalam hal ini pengetahuan responden bisa di pengaruhi oleh beragamnya informasi yang di peroleh baik dari keluarga, kerabat, tenaga kesehatan, maupun media elektronik sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2016) bahwa ibu yang tidak pernah memperoleh informasi tentang diare cenderung memiliki pengetahuan cukup di bandingkan dengan ibu yang memperoleh informasi tentang diare baik melalui media sosial maupun penyuluhan tenaga kesehatan. Oleh karena itu peneliti menyarankan ibu yang memiliki kategori pengetahuan yang baik, cukup, maupun kurang, harus mampu sebagaimana menerima dan mencari tahu sumber-sumber informasi tentang diare untuk mengetahui secara dini tentang diare.

Selain pendidikan, usia juga mempengaruhi pendidikan seseorang, seperti yang terlihat pada hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan cukup. Dan pada kelompok umur dewasa 21-30 tahun di antaranya memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 8 responden (26,6%). Umur yang terlalu mudah biasanya belum siap untuk memiliki anak sehingga dia tidak ada minat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan anaknya. Umur juga

mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik. Apabila mereka yang usianya sudah tua dan punya banyak anak, sebagian akan berpikir bahwa bukan lagi saatnya bagi mereka untuk belajar, mereka hanya fokus mengurus keluarga.

#### **b. Sikap terhadap kejadian diare pada balita**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang sikap baik sebanyak 5 orang (16,6%), responden dengan sikap cukup sebanyak 20 orang (66,6%) dan responden yang sikap kurang sebanyak 5 orang (16,6%). Jadi, sebagian besar responden sikap cukup baik. Ibu yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai, selain di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan juga di pengaruhi oleh informasi yang di dapat. Penyampaian informasi ini salah satunya di lakukan dengan metode penyuluhan.

Menurut peneliti, sikap yang cukup yang di tunjukkan oleh responde ini membuktikan bahwa meskipun responden kurang mengetahui tentang kejadian diare pada balita namun mereka memberikan respon yang baik. Hal ini di sebabkan karna faktor kebudayaan yang masih sanyak erat terhadap keturunan, yaitu mereka yang mengikut perilaku dari ajaran yang di berikan oleh orang tua untuk orang yang terdakat meskipun kurag mengetahui manfaat dan kegunaannya. Sikap merupakan respon atau reaksi evaluative, respon ini muncul ketika individu di hadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi balik dari individu. Sikap di nyatakan timbul secara sadar oleh proses evaluasi dan individu terhadap respon dalam nilai baik, buruk, positif, negatif, menyenangkan kemudian menetapkan dan mengkeristal sebagai dasar potensi untuk bereaksi.

Menurut penelitian, usia juga mempengaruhi pendidikan seseorang, seperti yang terlihat pada hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan cukup. Dan pada kelompok umur 21-30 tahun di antaranya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 8 responden (26,6%). Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya di pengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang di perolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu akan menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Selain usia, pendidikan juga mempengaruhi usia seseorang, seperti yang terlihat pada hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan cukup. Dan pada kelompok pendidikan SMP di antaranya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33,3%). pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Sikap terhadap kejadian diare pada balita merupakan kehendak dari individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan diare. Namun sikap belum sampai pada tingkat aplikasi pelaksanaan penanganan tersebut. Sikap ibu yang cukup terhadap kejadian diare pada balita biasanya di sadarkan atas pengetahuan yang

kurang di miliki ibu tentang penanganan diare secara cepat dan tepat. Sebagimana di ketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap harus di sadarkan atas ada pemahaman yang lebih mendalam dari individu atau objek dan begitupula pada ibu dan rangka pencegahan atau penanganan diare harusnya di landasi dengan pengetahuan tentang diare.

Dalam penelitian ini berharap agar pemerintah terkait yakni Dinas Kesehatan Sumba Timur mengambil sikap yang tepat agar mampu memberikan informasi kepada ibu balita untuk mencegah terjadinya penyakit diare lewat sosialisasi di setiap posyandu di Kelurahan Wangga.